



Hubungan Peran Bidan, Sikap Ibu, dan Dukungan Keluarga dalam Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir di Ruang Bersalin RS. B Jakarta Timur Tahun 2023

Wulan Pusa Handayani Maulany¹, Ageng Septa Rini², Jesy Fatimah³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Vokasi, Universitas Indonesia Maju.

Info Artikel

Sejarah artikel :
Diterima, Nov 22, 2023
Disetujui, Des 17, 2023
Dipublikasikan, Des 30, 2023

Keywords :

*The Role of the Midwife,
Mother's Attitude,
Family Support,
Colostrum.*

Abstrak

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, UNICEF dan WHO merekomendasikan pemberian kolostrum segera setelah lahir dan ASI eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan. WHO sangat menganjurkan agar semua bayi bisa mendapatkan kolostrum, yang mana memiliki fungsi melawan serta menjaga tubuh dari infeksi dan mendapat ASI Eksklusif 6 bulan untuk menjamin kecukupan gizi dari bayi. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu nifas di ruang bersalin RS. B Jakarta Timur 2023 pada bulan Juni - Agustus 2023 sebanyak 57 orang. Analisis data secara univariat dan bivariat dengan menggunakan *Chi Square*. Hasil didapatkan hubungan peran bidan dengan *P-Value* (0,001) dan OR 9,822, terdapat hubungan sikap ibu dengan *P-Value* (0,026) dan OR 3,967, terdapat hubungan dukungan keluarga dengan *P-Value* (0,007) dan OR 5,100 dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Ruang Bersalin RS. B Jakarta Timur tahun 2023. Kesimpulan terdapat hubungan peran bidan, sikap ibu, dan dukungan keluarga dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Abstract

In order to reduce child morbidity and mortality, UNICEF and WHO recommend giving colostrum immediately after birth and exclusive breastfeeding until the baby is 6 months old. WHO strongly recommends that all babies receive colostrum, which has the function of fighting and protecting the body from infection, and receive exclusive breast milk for 6 months to ensure adequate nutrition for the baby. The type of research used is quantitative using a Cross Sectional design. The sample in this study was postpartum mothers in the hospital delivery room. B East Jakarta 2023 in June - August 2023 as many as 57 people. Univariate and bivariate data analysis using Chi Square. The results showed that there was a relationship between the role of the midwife and P-Value (0.001) and OR 9.822, there was a relationship between mother's attitude and P-Value (0.026) and OR 3.967, there was a relationship between family support and P-Value (0.007) and OR 5.100 in giving colostrum to babies. newborn in the hospital delivery room. B East Jakarta in 2023. Conclusion: There is a relationship between the role of the midwife, the mother's attitude and family support in giving colostrum to newborn babies.

Koresponden Penulis :

Wulan Pusa Handayani Maulany,
Program Studi Kebidanan,
Universitas Indonesia Maju,
Jl. Harapan No.50, RT.2/RW.7, Lenteng Agung, Jakarta Selatan.
Email : wulanmaulany.27@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kolostrum merupakan susu pertama yang keluar dengan bentuk cairan kekuningan yang lebih kental dari ASI matur. Kolostrum diproduksi pada masa kehamilan sampai setelah kelahiran dan akan digantikan oleh ASI transisi dalam dua sampai empat hari setelah kelahiran bayi. Kolostrum mengandung protein 8,5%, sedikit karbohidrat 3,5%, lemak 2,5%, garam dan mineral 0,4%, air 85,1%, dan vitamin larut lemak. Selain itu kolostrum juga tinggi Immunoglobulin A (IgA) yang berperan sebagai imun pasif pada bayi. Kemudian kolostrum juga dapat berfungsi sebagai pencahar yang dapat membersihkan saluran pencernaan bayi baru lahir. Volume kolostrum sekitar 150-300 ml/24 jam. (Maita & Shalihah, 2015)

Pemberian kolostrum dapat dimulai sejak satu jam pertama bayi dilahirkan dengan melakukan praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Pendekatan IMD yang sekarang dianjurkan adalah dengan metode *breast crawl* (merangkak mencari payudara) setelah bayi lahir segera diletakkan di perut ibu dan dibiarkan merangkak untuk mencari sendiri puting ibunya dan akhirnya menghisapnya tanpa bantuan. (Astuti et al., 2016)

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United Nation Children Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian kolostrum segera setelah lahir dan ASI eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan. WHO (*World Health Organization*) sangat menganjurkan agar semua bayi bisa mendapatkan kolostrum (ASI hari pertama sampai ketiga), yang mana memiliki fungsi melawan serta menjaga tubuh dari infeksi dan mendapat ASI Eksklusif 6 bulan untuk menjamin kecukupan gizi dari bayi. Menurut *World Health Organization* (WHO) menyusui merupakan salah satu metode yang sangat efektif untuk menentukan kesehatan dan kelangsungan hidup anak. WHO dan UNICEF merekomendasikan agar anak-anak mulai menyusui dalam satu jam pertama setelah lahir dan disusui secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan, dalam arti lain tidak ada makanan atau minuman lain yang di rekomendasikan termasuk air selain ASI. (Joint New Release, 2022)

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (RISKESDAS) pada tahun 2018, tidak ada data khusus mengenai pemberian kolostrum. Namun patokan keberhasilan pemberian kolostrum dapat kita lihat dari data proporsi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi 0-23 bulan dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia yaitu sebesar 58, 2%. Sedangkan di Provinsi Aceh, keberhasilan pemberian kolostrum dapat kita lihat dari data proporsi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi 0-23 bulan sebesar 40% dari total bayi yang lahir seluruh provinsi Aceh. (Kementrian Kesehatan republik Indonesia, 2018)

Faktor-faktor yang memengaruhi pemberian kolostrum pada ibu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari faktor ibu sendiri maupun faktor dari luar. Faktor ibu seperti tingkat pengetahuan, paritas, sedangkan faktor dari luar berupa dukungan orang terdekat, petugas kesehatan dan budaya dilingkungan tempat tinggal ibu. Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Adanya dukungan keluarga terutama suami maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam menyusui (Fitriami & Afwinasyah, 2021; Marni, 2023).

Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021 menunjukkan bahwa secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%. Angka tersebut sudah melampaui target program tahun 2021 yaitu 40%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (82,4%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Maluku (13,0%). Terdapat lima provinsi yang belum mencapai target program tahun 2021, yaitu Maluku, Papua, Gorontalo, Papua Barat, dan Sulawesi Utara (Kemenkes RI, 2022).

Dari data Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2021, Cakupan IMD mencapai 98,0%, turun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 100,25%. Cakupan tertinggi IMD adalah di Jakarta Selatan (99,3%). Pada data yang terkumpul, tingginya cakupan IMD tidak disertai pencapaian pemberian ASI eksklusif. ASI eksklusif tertinggi dilaporkan di Kepulauan Seribu (79,4%), sementara terendah di Jakarta Pusat (63,9%). Secara keseluruhan, Pemberian ASI eksklusif di DKI Jakarta mencapai 71,3%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 yakni 65,4%. Diperlukan evaluasi dan strategi untuk terus meningkatkan capaian pemberian ASI eksklusif di DKI Jakarta (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2021).

Berdasarkan hasil survey awal, di Ruang Bersalin RS. B Jakarta Timur, jumlah persalinan dari bulan Januari 2023 sebanyak 32 orang. Dari hasil wawancara terhadap 10 ibu nifas yang dikunjungi, 7 dari mereka tidak memberikan kolostrum kepada bayinya dikarenakan puting susu tenggelam, ASI belum keluar, ibu merasa kelelahan setelah melahirkan dan ada juga ibu yang beranggapan bahwa ASI kuning tersebut belum bisa dikonsumsi bayinya. Sementara 3 ibu lagi memberikan kolostrum kepada bayinya, dikarenakan ingin langsung menyusui bayinya karena takut bayinya kehausan.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di RS. B Jakarta Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang bayinya di rawat gabung di Kamar Bersalin RS. B selama dua bulan 2023 sebanyak 57 ibu orang. Sedangkan pengambilan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik total sampling, Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu post partum yang bayinya di rawat gabung di ruang bersalin RS B Jakarta Timur 2023 selama dua bulan sebanyak 57 orang. Analisis data menggunakan uji univariat dan bivariat. Metode penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif, jenis penelitian ini yaitu Survey Analitik, dengan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini *Cross Sectional*. Ukuran asosiasi yang digunakan adalah *Chi-Square* ukuran ini merupakan ukuran asosiasi yang berhubungan untuk menguji hipotesis bahwa antara variable independent dan variable dependent terdapat hubungan yang signifikan. Dilakukan uji statistik dengan melakukan Uji *Chi-Square* dengan toleransi kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$).

3. HASIL

A. Univariat

a. Peran Bidan dalam Pemberian Kolostrum

Tabel 1. Distribusi Frekuensi peran bidan dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di ruang bersalin RS . B Jakarta Timur tahun 2023

Peran Bidan	F	%
Kurang Baik	22	38,6
Baik	35	61,4
Total	57	100.0

Sumber : SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa lebih dari separuh responden ada 35 orang (61,4 %) peran bidan dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Ruang Bersalin RS. B Jakarta Timur baik.

b. Sikap Ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi sikap ibu dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di ruang bersalin RS . B Jakarta Timur tahun 2023

Sikap Ibu	F	%
Negatif	27	47,4
Positif	30	52,6
Total	57	100.0

Sumber : SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa lebih dari separuh responden ada 30 orang (52,6 %) sikap ibu dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Ruang Bersalin RS. B Jakarta Timur positif.

c. Dukungan Keluarga dalam Pemberian Kolostrum

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dukungan keluarga dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di ruang bersalin RS. B Jakarta Timur tahun 2023

Dukungan Keluarga	F	%
Kurang Baik	35	61,4
Baik	22	38,6
Total	57	100.0

Sumber : SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa lebih dari separuh responden ada 35 orang (61,4 %) dukungan keluarga dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Ruang Bersalin RS. B Jakarta Timur kurang baik.

d. Pemberian Kolostrum

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemberian Kolostrum pada bayi baru lahir di ruang bersalin RS. B Jakarta Timur tahun 2023

Pemberian Kolostrum	F	%
Tidak Diberikan	26	45,6
Iya diberikan	31	54,4
Total	57	100.0

Sumber : SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa lebih dari separuh responden ada 31 bayi (54,4 %) diberikan kolostrum pada bayi baru lahir di Ruang Bersalin RS. B Jakarta Timur baik.

B. Hasil Penelitian Bivariat

a. Hubungan Peran Bidan dalam Pemberian Kolostrum

Tabel 5. Hubungan peran bidan dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di ruang bersalin RS. B Jakarta Timur Tahun 2023

Peran Bidan	Pemberian Kolostrum						P Value	OR CI 95%
	Tidak		Iya		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	17	77,3	5	22,7	22	100	0,001	9,822
Baik	9	25,7	19	74,3	35	100		
Jumlah	26	45,6	31	54,4	57	100		

Sumber : SPSS 27

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 22 responden yang mendapatkan peran bidan kurang baik 17 (77,3%) bayi yang tidak di berikan kolostrum dan 5 (22,7%) bayi yang diberikan kolostrum. Sedangkan 35 ibu yang mendapatkan peran bidan baik terdapat 9 (25,7%) bayi yang tidak diberikan kolostrum dan 19 (74,3%) bayi yang diberikan kolostrum.

Berdasarkan uji statistik antara Hubungan peran bidan dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di ruang bersalin RS. B Jakarta Timur Tahun 2023, didapatkan bahwa $p\ value = 0,001$ ($p\ value < \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran bidan dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Ruang Bersalin RS. B Jakarta Timur Tahun 2023.

Berdasarkan hasil analisis lanjut didapatkan nilai $OR = 9,822$ Artinya ibu yang tidak mendapatkan peran bidan dengan baik 10 kali lebih besar ibu tidak memberikan kolostrum pada bayinya.

b. Hubungan Sikap Ibu dalam Pemberian Kolostrum

Tabel 6. Hubungan sikap ibu dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di ruang bersalin RS. B Jakarta Timur Tahun 2023

Sikap Ibu	Pemberian Kolostrum				Total	P Value	OR CI 95%
	Tidak Memberikan		Iya Memberikan				
	N	%	n	%			
Kurang Baik	17	63,0	10	37,0	27	100,0	
Baik	9	30,0	21	70,0	30	100,0	0,026
Jumlah	26	45,6	31	54,4	57	100,0	

Sumber : SPSS 27

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 27 ibu yang memiliki sikap kurang baik terdapat 17 ibu (63,0%) ibu tidak di memberikan kolostrum dan 10 (37,0%) ibu memberikan bayi kolostrum. Sedangkan dari 30 ibu yang memiliki sikap baik terdapat 9 (30,0%) ibu tidak memberikan kolostrum pada bayinya dan 21 (70,0%) ibu memberikan kolostrum pada bayi mereka.

Berdasarkan uji statistik antara sikap ibu bidan dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Ruang Bersalin RS. B Jakarta Timur Tahun 2023, didapatkan bahwa $p\ value = 0,026$ ($p\ value < \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap ibu dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Ruang Bersalin RS. B Jakarta Timur Tahun 2023.

Berdasarkan hasil analisis lanjut didapatkan nilai OR = 3,967 Artinya sikap ibu yang negatif 4 kali lebih besar ibu tidak memberikan kolostrum pada bayinya.

c. Hubungan Dukungan Keluarga dalam Pemberian Kolostrum

Tabel 7. Hubungan dukungan keluarga dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di ruang bersalin RS. B Jakarta Timur Tahun 2023

Dukungan Keluarga	Pemberian Kolostrum				Total	P Value	OR CI 95%
	Tidak Diberikan		Iya Diberikan				
	N	%	N	%			
Kurang Baik	21	60,0	14	40,0	35	100	
Baik	5	22,7	17	77,3	22	100	0,013
Jumlah	26	45,6	31	54,4	57	100	

Sumber : SPSS 27

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 35 responden yang mendapatkan dukungan keluarga kurang baik terdapat 21 (60,0%) ibu tidak memberikan kolostrum terhadap bayinya dan 14 (40,0%) ibu memberikan kolostrum terhadap bayinya. Sedangkan 22 ibu yang mendapatkan dukungan keluarga dengan baik terdapat 5 (22,7%) ibu tidak memberikan kolostrum terhadap bayinya dan terdapat 17 (77,3%) ibu memberikan kolostrum terhadap bayinya.

Berdasarkan uji statistik antara dukungan keluarga dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di ruang bersalin RS. B Jakarta Timur Tahun 2023, didapatkan bahwa $p\ value = 0,007$ ($p\ value < \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Ruang Bersalin RS. B Jakarta Timur Tahun 2023.

Berdasarkan hasil analisis lanjut didapatkan nilai OR = 5,100 Artinya ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dengan baik 5 kali lebih besar ibu tidak memberikan kolostrum pada bayinya.

4. PEMBAHASAN

4.1 Hubungan Peran Bidan dalam Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

Berdasarkan uji statistik antara Hubungan peran bidan dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Ruang Bersalin RS. B Jakarta Timur Tahun 2023, didapatkan bahwa $p\ value = 0,001$ ($p\ value < \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran bidan dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Ruang Bersalin RS. B Jakarta Timur Tahun 2023.

Berdasarkan hasil analisis lanjut didapatkan nilai OR = 9,822 Artinya ibu yang tidak mendapatkan peran bidan dengan baik 10 kali lebih besar ibu tidak memberikan kolostrum pada bayinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amir, 2020), hasil penelitian dengan menggunakan uji *Chi-Square (Exact Fisher Test)* diperoleh nilai $p(0,000) < \alpha=0,05$, sehingga H_0 diterima H_0 ditolak, penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian kolostrum.

Penelitian ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukann oleh (Musdalifa & Rahmawati, 2023) dari analisis data dengan menggunakan regresi logistik. Nilai p -value signifikansi variabel status peran petugas kesehatan sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peran petugas kesehatan terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dengan nilai koefisien peran sebesar 6892. Nilai $\exp(B)$ pada peran petugas kesehatan kategori baik sebesar 984 artinya bahwa risiko bagi peran petugas kesehatan kategori baik 98 kali lipat dibandingkan dengan peran petugas kesehatan dengan kategori kurang baik. Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa karakteristik responden di RSUD Dewi Sartika Tahun 2022 berdasarkan peran petugas kesehatan terbanyak pada kategori baik sebanyak 47 (78,3%) responden. Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa karakteristik responden di RSUD Dewi Sartika Tahun 2022 berdasarkan pemberian kolostrum terbanyak pada kategori ya sebanyak 42 (70%) responden. Nilai sig $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh peran petugas kesehatan terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Dewi Sartika Tahun 2022.

Cairan pertama yang keluar adalah kolostrum yang berwarna kekuningan. Tinggi protein, antibodi, imunoglobulin, vitamin A, dan karbohidrat, serta rendah lemak, sehingga dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi baru lahir. Kolostrum adalah cairan pelindung yang dikeluarkan antara hari pertama dan ketiga atau keempat setelah lahir (Roesli, 2018). Ini tinggi protein dan mengandung senyawa anti-infeksi.

Dukungan tenaga kesehatan yang menolong persalinan sebagai faktor penguat untuk pemberian kolostrum kepada bayi. Bahwa ada berhubungan dengan pemberian ASI dalam satu jam pertama adalah tenaga kesehatan terutama bidan. Penolong persalinan merupakan kunci utama keberhasilan dalam satu jam pertama setelah melahirkan (*immediate breastfeeding*) karena dalam kurun waktu tersebut peran penolong masih dominan. Kondisi tidak nyaman yang dirasakan ibu melahirkan dan ketidakpedulian tenaga kesehatan yang ada di ruang bersalin dalam memberikan perhatian dan tanggapan yang positif akan membuat ibu tidak tenteram dan tenang sehingga akan menghambat proses pengeluaran ASI. Apabila penolong memotivasi ibu untuk segera memeluk bayinya maka interaksi ibu dan bayi diharapkan akan terjadi .

Menurut asumsi peneliti bidan berperan dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir, karena pada saat ibu seteah melahirkan dan masih dalam pantauan bidan, bidan pun dapat memeriksa apakah ASI pada ibu sudah keluar dan juga dapat memotivasi ibu agar dapat memberikan kolostrum pada bayinya. Ibu yang memberikan kolostrum karena adanya dukungan bidan yang memberikan informasi tentang pemberian kolostrum tentang manfaatnya dan dukungan bidan pada ibu menyusui menunjukkan bahwa sangatlah penting bagi semua bayi manusia untuk mendapatkan kolostrum dari ibu.

4.2 Hubungan Sikap Ibu dalam Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir.

Berdasarkan uji statistik antara sikap ibu bidan dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di ruang bersalin RS. B Jakarta Timur Tahun 2023, didapatkan bahwa $p\ value = 0,026$ ($p\ value < \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap ibu dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Ruang Bersalin RS. B Jakarta Timur Tahun 2023.

Berdasarkan hasil analisis lanjut didapatkan nilai OR = 3,967 Artinya sikap ibu yang negatif 4 kali lebih besar ibu tidak memberikan kolostrum pada bayinya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fenny & Desriva, 2020) diketahui dari 22 responden yang memiliki sikap positif, diperoleh sebanyak 6 orang (16,2%) yang memberikan kolostrum pada bayi baru lahir dan sebanyak 16 orang (43,2%) yang tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir, sedangkan dari 15 responden yang memiliki sikap negative, diperoleh sebanyak 11 orang (29,7%) yang memberikan kolostrum pada bayi baru lahir dan sebanyak 4 orang (10,8%) yang tidak

memberikan kolostrum pada bayi baru lahir. Uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dan pemberian kolostrum, dibuktikan dengan $p\text{ value} = 0,006$ ($p\text{ value} < 0,05$) pada bayi baru lahir di klinik bersalin Sri Kesuma STr. Keb yang dilaksanakan pada Bulan Januari-Maret 2020 yang didapatkan dari 37 orang responden. Hasil penelitian dapat diketahui sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 23 orang (62,2%), hal ini menggambarkan bahwa masih banyak ibu yang tidak mengetahui tentang manfaat pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Menurut asumsi penelital dari hasil penelitian dilapangan bahwa sikap ibu dengan pemberian kolostrum terdapat hubungan karena semakin baik sikap ibu maka akan dapat merubah pandangan atau anggapan serta perilaku ibu dalam memberikan kolostrum begitu pula sebaliknya semakin kurang sikap ibu maka akan sulit merubah perilaku ibu dalam memberikan kolostrum kepada bayinya. Dalam penelitian ini ibu memiliki sikap kurang baik sebanyak 27 (63,0%) responden, hal ini bisa disebabkan karena kurangnya sumber informasi yang diterima oleh ibu. Dalam hal ini sesuai dengan teori Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan ibu terhadap suatu objek. Secara langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesa, kemudian ditanyakan pendapat ibu.

4.3 Hubungan Dukungan Keluarga dalam Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

Berdasarkan uji statistik antara dukungan keluarga dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di ruang bersalin RS. B Jakarta Timur Tahun 2023, didapatkan bahwa $p\text{ value} = 0,007$ ($p\text{ value} < \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di ruang bersalin RS. B Jakarta Timur Tahun 2023.

Berdasarkan hasil analisis lanjut didapatkan nilai OR = 5,100 Artinya ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dengan baik 5 kali lebih besar ibu tidak memberikan kolostrum pada bayinya.

Dukungan keluarga adalah bentuk sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Septiani & Ummami, 2020) yang menemukan bahwa mayoritas responden tidak mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebanyak 30 responden (77%), yang terdiri dari ibu yang memberikan kolostrum sebanyak 5 responden (13%) dan tidak memberikan kolostrum 25 responden (64%). Dari hasil uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) hasil perhitungan menunjukkan nilai p ($0,008$) $< p\text{ value}$ ($0,05$) berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara pengaruh keluarga dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rangkuti et al., 2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan Pemberian Kolostrum Bayi baru Lahir di Desa Siamporik Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2021 dengan nilai $p = 0,00$. Mayoritas ibu tidak mendapatkan dukungan keluarga dalam pemberian kolostrum yaitu sebanyak 27 orang (58,7%) dan minoritas ibu mendapatkan dukungan keluarga dalam pemberian kolostrum yaitu sebanyak 19 orang (41,3%).

Menurut asumsi peneliti, rendahnya persentase pemberian kolostrum dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga yang juga dalam persentase rendah. Dukungan keluarga dalam hal ini adalah keterlibatan keluarga dalam merawat bayi dan memberikan informasi mengenai kolostrum kepada ibu. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang mendapat informasi tentang kolostrum dari keluarganya akan terdorong untuk memberikan kolostrum pada bayi dibandingkan dengan yang tidak pernah mendapatkan informasi atau dukungan dari keluarganya, sehingga dukungan keluarga berhubungan dengan pemberian kolostrum. Menurut peneliti seorang ibu akan memberikan kolostrum kepada bayi apabila keluarga mau ikut serta dalam membantu ibu agar bayi

mendapatkan kolostrum. Ibu dengan dukungan keluarga baik maka kecenderungan memberikan kolostrum semakin baik pula walaupun dalam hasil penelitian masih ada ibu yang dukungan keluarga yang rendah tapi tetap memberikan kolostrum pada bayinya data proporsi dukungan keluarga hampir seluruhnya berada pada dukungan keluarga yang baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan peran bidan dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dengan diperoleh *P-Value* <0.05 (0,001 < 0,05) dengan nilai OR 9,822. Terdapat hubungan sikap ibu dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dengan diperoleh *P-Value* <0.05 (0,026 < 0,05) dengan nilai OR 3,967. Terdapat hubungan dukungan keluarga dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dengan diperoleh *P-Value* <0.05 (0,007 < 0,05) dengan nilai OR 5,100. Diharapkan bidan dapat terus meningkatkan perannya dalam asuhan pada ibu dan bayi tentang manfaat kolostrum pada bayi baru lahir.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, F. (2020). Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Pattingalloang Makassar Tahun 2020. *JURNAL KESEHATAN DELIMA PELAMONIA*, Vol 4 No 1 (2020): Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia, 15–21.
- Astuti, D., Yugistyowati, A., & Maharani, O. (2016). Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kolostrum dengan Motivasi Pemberian Kolostrum di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(3), 156. [https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(3\).156-161](https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3(3).156-161)
- Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. (2021). Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta.
- Fenny, & Desriva, N. (2020). Al-Insyirah Midwifery Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences). *Media.Neliti.Com*, 9(1), 77–85. <https://media.neliti.com/media/publications/362380-none-cd96a5e1.pdf>
- Fitriami, E., & Afwinasyah, R. (2021). Faktor faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir oleh Ibu Post OP Sectio Caesarea di RSS PMC Kota Pekanbaru. 2, 7–16.
- Joint New Release. (2022, August). Pekan Menyusui Sedunia : UNICEF dan WHO serukan dukungan yang lebih besar terhadap pemberian ASI di Indonesia seiring penurunan tingkat menyusui selama pandemi COVID-19. WHO Indonesia.
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemendes.Go.Id.
- Kementerian Kesehatan republik Indonesia. (2018). Cegah Dan Kendalikan Obesitas Dengan Gaya Hidup sehat.
- Maita, L., & Shalihah, N. imatu. (2015). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pemberian Kolostrum Pada Ibu Nifas Di Ruang Camar I Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Maternity and Neonatal*, 1(6), 254–261.
- Marni. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum oleh Ibu pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Amanuban Timur Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(4), 640–646. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i4.3320>
- Musdalifa, S., & Rahmawati, S. (2023). *Jurnal pelita sains kesehatan*. 3(1), 15–19.
- Rangkuti, N. A., Nasution, A.-, Batubara, N. S., & Rangkuti, J. A. (2022). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Barulahir Di Desa Siamporik Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(1), 234. <https://doi.org/10.51933/health.v7i1.800>
- Roesli, U. (2018). *Inisiasi Menyusui Dini*. Pustaka Bunda.
- Septiani, M., & Ummami, L. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemberian Kolostrum pada Bayi Di Bpm Nurhayati , S . Sit Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ipteks Terapan*, 9(4), 283–293. <https://www.google.com/search?q=Faktor-Faktor+Yang+Memengaruhi+Pemberian+Kolostrum+Pada+Bayi+Di+Bpm+Nurhayati%2C+S.Sit+Kecamatan+Peusangan+Kabupaten+Bireuen&oq=Faktor-Faktor+Yang+Memengaruhi+Pemberian+Kolostrum+Pada+Bayi+Di+Bpm+Nurhayati%2C+S.Sit+Kecamata>